



# Akoloutheo:

**Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat**

Volume 1, Nomor 2 (September 2024): 56-61

e-ISSN: -

Link Jurnal: <https://jurnal.stt-gke.ac.id/index.php/akoloutheo/>

Published by: Sekolah Tinggi Teologi Gereja Kalimantan Evangelis

## Kursus Teologi sebagai Bentuk Pembinaan Warga Gereja

**Lia Afriliani<sup>1</sup>, Idrus Sasirais<sup>2</sup>, Ripaldi<sup>3</sup>**

<sup>1, 2, 3</sup> Sekolah Tinggi Teologi Gereja Kalimantan Evangelis

Email: [lia.afrl@yahoo.com](mailto:lia.afrl@yahoo.com)

### **Abstract**

*This paper discusses the implementation of the lay church theology course at GKE Kapuas Resort as part of the Community Service program by STT GKE. This activity was aimed at Pastors, Elders, and Deacons, with the aim of equipping them in terms of understanding faith, reason, Christian spirituality, and church mission in the digital era. Through lecture and discussion methods, participants were invited to understand the importance of faith growth and spirituality in carrying out ministry duties and applying digital technology as a means of mission. The results of this activity showed the participants' enthusiasm in participating in the training, as well as their increased understanding of the relationship between faith and reason, healthy spirituality, and mission strategies in the digital era. This research emphasizes the importance of training church members as an effort to strengthen their faith and ministry responsibilities in today's context.*

*Keywords: GKE; Kapuas; development of church members; lay church theology course*

### **Abstrak**

Tulisan ini membahas pelaksanaan Kursus Teologi Warga Jemaat (KTWJ) di Resort GKE Kapuas sebagai bagian dari program Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) oleh Sekolah Tinggi Teologi Gereja Kalimantan Evangelis (STT GKE). Kegiatan ini ditujukan kepada para Pendeta, Penatua, dan Diakon, dengan tujuan memperlengkapi mereka dalam hal pemahaman iman, akal, spiritualitas Kristen, dan misi gereja di era digital. Melalui metode ceramah dan diskusi, peserta diajak untuk memahami pentingnya pertumbuhan iman dan spiritualitas dalam menjalankan tugas pelayanan serta mengaplikasikan teknologi digital sebagai sarana bermisi. Hasil dari kegiatan ini menunjukkan antusiasme peserta dalam mengikuti pelatihan, serta peningkatan pemahaman mereka tentang hubungan iman dengan akal, spiritualitas yang sehat, dan strategi misi di era digital. Penelitian ini menegaskan pentingnya pembinaan warga gereja sebagai upaya memperkuat iman dan tanggung jawab pelayanan mereka dalam konteks masa kini.

**Kata Kunci:** GKE; Kapuas; Pembinaan Warga Gereja; Kursus Teologi Warga Jemaat

## PENDAHULUAN

Salah satu tugas dan fungsi gereja yang sangat penting adalah melakukan pembinaan jemaat atau pembinaan warga gereja. Tugas ini hendak menjelaskan bagaimana gereja memberikan pelayanan yang menolong warganya untuk mengalami pertumbuhan dan kedewasaan iman.<sup>1</sup> Amanat Agung Yesus Kristus dalam Matius 28:19-20 menyatakan ada tiga langkah utama yang harus dilakukan oleh Gereja maupun orang percaya, yakni pergilah, baptislah, dan ajarlah. Ajarlah merupakan langkah pembinaan supaya iman orang Kristen bertumbuh sebagai murid dan ia dimotivasi untuk berpartisipasi dalam pelayanan.<sup>2</sup>

Gereja dipanggil bukan hanya untuk menjangkau orang lain, tetapi juga untuk mengajar mereka. Setelah seseorang mengambil keputusan untuk mengikut Kristus, maka ia harus dimuridkan. Tanggung jawab gereja adalah membina orang-orang hingga mencapai kedewasaan rohani.<sup>3</sup> Gereja ada untuk mengajar atau mendidik umat Allah. Pembinaan ini adalah proses untuk menolong orang menjadi lebih seperti Kristus dalam pikiran, perasaan, dan tindakan mereka.<sup>4</sup>

Siapa yang menjadi sasaran dalam pembinaan warga gereja? Tentu saja adalah orang Kristen yang menjadi bagian dari Gereja. Gereja harus mengatur diri sedemikian rupa untuk melaksanakan pelayanannya di dunia ini. Oleh sebab itu, setiap anggota gereja perlu untuk diperlengkapi.<sup>5</sup> Salah satu yang perlu dibina adalah para fungsionaris Gereja, yakni Pendeta, Penatua, dan Diakon. Mereka harus diperlengkapi supaya dapat memiliki pemahaman yang benar, spiritualitas yang baik, serta teladan dalam mengabarkan Injil bagi warga jemaat lainnya.

Sekolah Tinggi Teologi GKE sebagai lembaga pendidikan teologi milik GKE bekerja sama dengan Resort GKE Kapuas melakukan suatu kegiatan pembinaan warga gereja bagi para Pendeta, Penatua, dan Diakon yang ada di kawasan Resort Kapuas. Tulisan ini bertujuan untuk memaparkan pelaksanaan dan hasil kegiatan pembinaan warga gereja dalam bentuk Kursus Teologi Warga Jemaat (KTWJ) di Resort GKE Kapuas. Selain itu, kegiatan ini bertujuan juga sebagai salah satu Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) yang dilakukan oleh STT GKE.

## METODE

Kegiatan PkM dilaksanakan pada 02 September 2023 bertempat di Gereja GKE Kapakat, Jln. Tambun Bungai, Selat Tengah, Kabupaten Kapuas, Provinsi Kalimantan Tengah. Kegiatan PkM dilakukan dengan metode Kursus Teologi Warga Jemaat (KTWJ). Adapun pelaksanaan KTWJ mencakup ceramah atau presentasi materi oleh pembicara dari STT GKE dan dilanjutkan dengan tanya jawab atau diskusi antara peserta dan pembicara. Dalam kegiatan ini ada tiga orang pembicara, yakni Pdt. Dr. Idrus Sasirais, Pdt. Ripaldi,

---

<sup>1</sup> Marbun, *Pembinaan Jemaat*, 1.

<sup>2</sup> G. P. Hariyanto, *Pengantar Misiologi* (Yogyakarta: ANDI, 2012), 41–42.

<sup>3</sup> Warren, *The Purpose Driven Church: Gereja Yang Digerakkan Oleh Tujuan*, 112.

<sup>4</sup> Warren, 111.

<sup>5</sup> Kirk, *Apa Itu Misi? Suatu Penelusuran Teologis*, 305–8.

M.Th, dan Pdt. Lia Afriliani, M.Th. masing-masing pembicara diberikan waktu 30 menit untuk menyampaikan materi.

Kegiatan KTWJ berlangsung dari pukul 15.30-19.00 WIB. Peserta adalah para Pendeta, Penatua, dan Diakon di Resort GKE Kapuas.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Pembinaan warga gereja dilakukan terkhususnya untuk warga jemaat dewasa. Hal ini karena mereka perlu diperlengkapi dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya. Dalam hal ini, para pendeta, penatua, dan diakon di Resort GKE Kapuas perlu untuk dibekali dalam hal pemahaman terkait iman dan akal serta spiritualitas Kristen. Tidak hanya berhenti pada pemahaman saja, KTWJ ini mengajak para peserta untuk melihat tanggung jawab orang Kristen yakni memberitakan Injil kepada setiap orang. Oleh sebab itu, materi dalam KTWJ kali ini sangat berkaitan satu dengan lainnya.

Kegiatan KTWJ diawali dengan ibadah pembukaan singkat yang dipimpin oleh salah satu pendeta di Resort GKE Kapuas. Setelah ibadah selesai, maka dilanjutkan dengan pelaksanaan KTWJ. Ada tiga pembicara yang akan menyampaikan materi. Secara teknis, pembicara akan memiliki waktu 30 menit untuk menyampaikan materinya dan dilanjutkan dengan tanya jawab selama kurang lebih 30 menit juga.

Pembicara pertama adalah Pdt. Dr. Idrus Sasirais yang berbicara tentang hubungan iman dan akal. Pemaparan diawali terkait teori demitologi Rudolf Bultmann. Teori demitologi adalah upaya untuk menginterpretasikan teks-teks Kitab Suci dengan cara yang membuat pesan Kristen lebih relevan bagi pemikiran modern dengan memisahkan elemen-elemen mitologis dan menekankan pentingnya pengalaman eksistensial dan iman pribadi dalam kepercayaan Kristen. Relevansi dalam konteks masa kini yang didiskusikan bersama dalam KTWJ, diantaranya:

- 1) Kecerdasan buatan (AI)
- 2) Terapi gen
- 3) Rekayasa genetika tanaman dan hewan
- 4) Kedokteran presisi
- 5) Kedokteran regeneratif, dan lain-lain.

Pembicara kedua adalah Pdt. Ripaldi, M.Th yang berbicara tentang spiritualitas Kristen. Spiritualitas Kristen adalah pengalaman kehidupan dari iman Kristen dan pemuridan. Spiritualitas bukan pengalaman yang sifatnya spontan atau tiba-tiba melainkan disengaja sebagai sebuah jalan hidup. Beberapa cara untuk menumbuhkan spiritualitas:

- 1) Karya Allah melalui alam sebagai sarana menumbuhkan spiritualitas
- 2) Spiritualitas pengharapan
- 3) Menumbuhkan spiritualitas melalui kontemplasi.

Pembicara ketiga adalah Pdt. Lia Afriliani, M.Th yang berbicara tentang misi gereja di era digital. Bermisi di konteks era digital didasarkan atas kesadaran bahwa Amanat Agung harus dilaksanakan, konsep *Missio Dei*, internet sebagai ladang misi terbesar saat

## Kursus Teologi sebagai Bentuk Pembinaan Warga Gereja

ini, serta sifat misi yang holistik-universal-dan kontekstual. Strategi bermisi di era digital mencakup:

- 1) Terbuka secara kritis terhadap perkembangan teknologi digital
- 2) Menggunakan fasilitas digital untuk menjangkau jemaat dan penginjilan
- 3) Gereja melakukan literasi digital
- 4) Gereja harus menggunakan mimbarinya untuk mengajarkan kebenaran Firman Tuhan bersifat doktrin
- 5) Setiap orang Kristen diutus untuk memberitakan Injil
- 6) Gereja merangkul generasi muda, bekerja sama dengan keluarga, sekolah, dan pihak lain.

Kegiatan berjalan dengan lancar. Para peserta KTWJ sangat antusias dalam mengikuti kegiatan KTWJ. Hal ini terlihat dari peserta yang memperhatikan dengan serius pemaparan yang disampaikan, serta memberikan pendapat, berbagi pengalaman, maupun pertanyaan kepada masing-masing pembicara. Selesai sesi tanya jawab, maka kegiatan KTWJ ditutup dengan ibadah penutup.



Gambar 1. Penyampaian materi oleh Pdt. Dr. Idrus Sasirais

## Kursus Teologi sebagai Bentuk Pembinaan Warga Gereja



Gambar 2. Penyampaian materi oleh Pdt. Ripaldi, M.Th



Gambar 3. Penyampaian materi oleh Pdt. Lia Afriliani, M.Th

### **PENUTUP**

Kegiatan PkM yang dilakukan di Resort GKE Kapuas dapat berjalan baik. Topik yang dipilih dalam KTWJ sangat sesuai dengan kebutuhan peserta. KTWJ ini merupakan salah satu bentuk pembinaan warga gereja yang dilakukan oleh gereja dan lembaga pendidikan teologi. Apa yang telah disampaikan dalam kegiatan KTWJ sangat bermanfaat bagi peserta kegiatan, terutama untuk memahami hubungan antara iman dan akal, pentingnya hidup dalam spiritualitas yang baik, serta melakukan misi Allah untuk mengabarkan Injil melalui sarana yang dimiliki dengan menyesuaikan konteks kebutuhan masa kini.

Pembinaan warga gereja adalah proses untuk menolong warga jemaat memahami iman mereka kepada Kristus, hidup dalam spiritualitas yang baik, serta sadar akan panggilannya memberitakan Injil. Terkhususnya bagi kalangan Pendeta, Penatua, dan

Diakon, kegiatan pembinaan warga gereja merupakan kegiatan penting karena akan memperkaya dalam pemahaman, menyegarkan atau memperbarui kembali semangat pelayanan, serta mendorong mereka untuk menjadi teladan bagi warga jemaat yang mereka layani.

### **SARAN DAN UCAPAN TERIMA KASIH**

Terima kasih disampaikan kepada kesediaan Majelis Resort GKE Kapuas untuk menjadi lokus pelaksanaan kegiatan PkM ini. Kerja sama yang telah dilakukan antara STT GKE dan Resort Kapuas kiranya dapat terus berlanjut dalam kegiatan-kegiatan pembinaan warga gereja selanjutnya. Pemilihan topik yang relevan dan sesuai dengan kebutuhan peserta kegiatan sangat penting. Selain itu juga penting supaya topik bukan hanya yang sifatnya teori atau pemahaman saja, tetapi diimbangi dengan adanya materi yang praktis. Apa yang telah dilakukan STT GKE di Resort Kapuas kiranya menjadi contoh untuk kegiatan-kegiatan PkM selanjutnya, terkait pemilihan topik yang saling berkaitan dan relevan.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Hariato, G. P. *Pengantar Misiologi*. Yogyakarta: ANDI, 2012.
- Kirk, J. Andrew. *Apa Itu Misi? Suatu Penelusuran Teologis*. Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2012.
- Marbun, Purim. *Pembinaan Jemaat*. Yogyakarta: Penerbit ANDI, 2015.
- Warren, Rick. *The Purpose Driven Church: Gereja Yang Digerakkan Oleh Tujuan*. Cet. 11. Gandum Mas, 2019.